

# PEMBERIAN PELATIHAN KETERAMPILAN DI BAPAS KELAS II MADIUN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KLIEN

<https://doi.org/10.52472/jpmp.v3i1.140>

Submitted: 05-04-2025 Reviewed: 15-05-2025 Published: 26-06-2025

Tashya Trianindya<sup>1</sup>, Nabila Salma<sup>2</sup>, Larissa Aurelia<sup>3</sup>, Syawalahudin Yoga<sup>4</sup>, Helgi Dini<sup>5</sup>,  
Ali Muhammad<sup>6</sup>, Qisthina Aulia<sup>7</sup>, Budi Priyatmono<sup>8</sup>

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

\*e-mail: [tashyatrianindya@gmail.com](mailto:tashyatrianindya@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilahsalma009@gmail.com](mailto:nabilahsalma009@gmail.com)<sup>2</sup>, [larissaurelia@gmail.com](mailto:larissaurelia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[syawalahudin32@gmail.com](mailto:syawalahudin32@gmail.com)<sup>4</sup>, [helgiputri98@gmail.com](mailto:helgiputri98@gmail.com)<sup>5</sup>

## Abstract

*Someone who is serving a criminal term in the form of a prison sentence will certainly experience cracks in his livelihood, namely problems regarding his job or the economy. so that convicts need skills training for themselves to prepare after undergoing coaching in Correctional Institutions. The provision of training and skills is very important for the provision of capital for social reintegration in the community, either with new skills for him or to improve the skills he has previously served. This training and skills are also the rights of convicts that must be properly provided by correctional officers. The provision of skills training also does not immediately provide all convicts at random, but there is also a classification and assessment so that the provision of training and skills can be right on target so that skills training programs can be optimally provided. Evaluation of skills training activities must also be carried out routinely to see the progress of convicts in participating in the training program. Skills training in the form of screen printing and barbershop training is an independent mentoring program that has a big impact on some prisoners who really need it, because this can repair the rifts in the lives of prisoners if it can run and is carried out optimally. Moreover, the method used in providing this skills training uses the CBC method so that it can cover many prisoners who can take part. However, due to the limited infrastructure and lack of time, there are constraints that make the training not optimal.*

**Keywords:** Prisoners, Skills Training, Economy, Livelihoods

## Abstrak

*Seseorang yang menjalani masa pidana berupa kurungan penjara tentu mengalami keretakan pada penghidupannya, yakni permasalahan mengenai pekerjaan ataupun perekonomiannya. sehingga Narapidana memerlukan adanya pelatihan keterampilan untuk dirinya menyiapkan pasca menjalani pembinaan di dalam Lembaga Pemasaryakatan. Pemberian pelatihan dan keterampilan tersebut sangat penting untuk bekal narapidana untuk modal reintegrasi sosial di masyarakatnya baik dengan keterampilan baru baginya ataupun mematangkan keterampilan yang pernah ia lakoni. pelatihan dan keterampilan ini juga merupakan hak narapidana yang harus diberikan dengan baik oleh petugas pemasaryakatan. Pemberian pelatihan keterampilan juga tidak semata-merta memberi ke semua narapidana secara acak namun juga ada klasifikasi dan juga asesmen agar pemberian pelatihan dan keterampilan dapat tepat sasaran sehingga program pelatihan keterampilan dapat optimal di berikan. Evaluasi dari kegiatan pelatihan keterampilan juga harus rutin dilakukan guna melihat perkembangan narapidana dalam mengikuti program pelatihan. Pelatihan keterampilan berupa pelatihan sablon dan barbershop ini merupakan program pembimbingan kemandirian ini sangat berdampak besar pada sebagian narapidana yang memang benar-benar membutuhkannya, pasalnya hal tersebut bisa memperbaiki keretakan penghidupan narapidana apabila dapat*



*berjalan dan dilakukan dengan optimal. Terlebih metode yang digunakan dalam pemberian pelatihan keterampilan ini menggunakan metode CBC sehingga dapat mencakup banyak narapidana yang dapat mengikutinya. Namun karena terbatas sarana prasarana dan minimnya waktu menjada kendala tersendiri yang membuat pelatihan belum optimal.*

**Kata kunci:** *Narapidna, Pelatihan Keterampilan, Ekonomi, Penghidupan*

## **1. PENDAHULUAN**

Seorang pembimbing kemasyarakatan atau yang biasa kita sebut dengan PK harus memiliki dan menguasai berbagai bidang. Diantaranya merupakan pengetahuan, keterampilan pembimbingan, pendampingan, pengawasan, penyusunan penelitian pemasyarakatan, dan menyelenggarakan Sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan. Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan khususnya program pendidikan bimbingan kemasyarakatan merupakan taruna yang sudah dipersiapkan untuk menjadi calon pembimbing kemasyarakatan yang harus memiliki kemampuan ketika nanti akan ditempatkan di unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan. Pemasyarakatan sendiri memiliki beberapa unit pelaksanaan teknis diantaranya adalah Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Rupas dan Balai Pemasyarakatan.

Balai Pemasyarakatan (Bapas) merupakan salah satu unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan. Bapas sebagai institusi yang memiliki fungsi sebagai pembimbingan warga binaan pemasyarakatan di luar tembok Lapas memiliki peran yang amat strategis dalam mendukung *Good Governance*. Peran Bapas dalam tugas dan fungsinya melaksanakan Penelitian Kemasyarakatan (Litmas), Pembimbingan, Pendampingan, dan pengawasan bagi Klien pemasyarakatan. Bapas sebagai institusi yang memiliki tugas melakukan pembimbingan diluar lembaga dalam bentuk program reintegrasi berupa Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB), dan CMB (Cuti Menjelang Bebas).

Bapas dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan melakukan pengawasan wajib lapor Klien PB, CB, dan CMB. Bapas bertugas untuk memastikan bahwa Klien pemasyarakatan melakukan kewajibannya untuk wajib lapor dan tidak meninggalkan kota selama masa wajib lapor. Segala bentuk perubahan data Klien pemasyarakatan harus dilaporkan kepada Balai Pemasyarakatan termasuk jika Klien pemasyarakatan menempati alamat yang berbeda dari sebelumnya.

Taruna melakukan Kuliah kerja nyata diharapkan agar Taruna dapat melakukan praktik bimbingan kemasyarakatan makro pada komunitas dan analisis kebijakan reintegrasi sosial. Untuk lebih mengetahui praktik bimbingan kemasyarakatan pada tahap ini taruna melaksanakan kuliah kerja nyata pada Bapas Kelas II Madiun. Sebagai wujud pemulihan atas penyelenggaraan reintegrasi sosial bagi klien pemasyarakatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta yang terpenting adalah membekali klien-klien pemasyarakatan agar lebih memiliki keterampilan agar tidak terjadinya pengulangan tindak pidana dengan alasan faktor ekonomi taruna yang melaksanakan KKN melakukan praktek kerja bimbingan kemasyarakatan dengan melalui metode CBC (*Community Base Correction*).

Bentuk praktik bimbingan kemasyarakatan yang Taruna berikan merupakan bimbingan keterampilan berupa pembekalan terhadap klien. Kegiatan bimbingan keterampilan yang diselenggarakan taruna adalah pelatihan sablon dan potong rambut yang di tujukan untuk klien. Hal itu dirasa sangat membantu baik dari segi Bapas dan klien untuk sama-sama mewujudkan penyelenggaraan reintegrasi sosial.

Sebagai langkah lain dari praktek kerja bimbingan, kuliah kerja nyata Taruna Politeknik Ilmu Pemasaran di Bapas Madiun membuat inovasi untuk membantu Bapas memperoleh WBK dengan membuat pojok baca. Hal itu dimaksudkan agar para klien yang sedang menunggu untuk proses absen dapat menambah wawasan ilmu serta mneghibur klien yang saat itu membawa anak-anak.

## **2. METODE**

Pada pelaksanaan pratikum ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

### **1. Inisiasi Sosial**

kegiatan yang dilaksanakan agar Praktik dapat dikenal dan diterima kehadirannya di lingkungan masyarakat desa maupun klien yang mengikuti program tersebut. Selain itu, untuk memperoleh dukungan dengan pokmas lipas yang ada di Bapas Kelas II Madiun kedepannya.

### **2. Pengorganisasian Sosial**

Menetapkan tim kerja klien guna membangun jejaring kerja yang selanjutnya di bentuk tim yang sesuai dengan minta dan keinginan klien dari klien yang memilih untuk mengikuti program sablon atau barbershop.

### **3. Asesmen Sosial**

untuk mengungkap masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh klien.

### **4. Pelatihan**

Melakukan praktik pelatihan secara langsung berupa program sablon dan barbershop dengan di damping oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat

### **5. Evaluasi**

proses penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan praktikum dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juni 2022 pukul

08.30 WIB. Rombongan klien datang ke Bapas menggunakan kendaraan pribadi seperti motor. Klien datang pada pukul 07.00 pagi dimulai dengan melakukan registrasi di

ruang LTSP dengan menuliskan nama, alamat, dan PK mendampingi yang guna pendataan kehadiran klien dalam melaksanakan Program Kerja yang dilaksanakan oleh Taruna Poltekip. Pembukaan kegiatan praktikum dihadiri oleh Kepala Bapas Roni Darmawan beserta jajaran pegawai di Bapas Kelas II Madiun.

Acara utama diawali oleh Bapak Roni darmawan selaku Kepala Bapas Kelas II Madiun menjelaskan tentang tujuan dilaksanakannya praktikum kepada klien yang telah hadir. Tujuan ini disampaikan agar para klien dapat mengambil point maksud

diadakannya praktikum ini. Diharapkan setelah adanya kegiatan praktikum ini klien dapat membuka usaha melanjutkan serta mengembangkan usahanya.

#### A. *Inisiasi sosial*

Inisiasi sosial merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan agar Praktik dapat dikenal dan diterima kehadirannya di lingkungan masyarakat desa maupun klien yang mengikuti program tersebut. Selain itu, untuk memperoleh dukungan dengan pokmas lipas yang ada di Bapas Kelas II Madiun kedepannya.

Waktu pelaksanaan tahap inisiasi sosial dalam praktikum ini dimulai dari tanggal 17-19 Juni 2022. Dalam tahap inisiasi sosial kegiatan-kegiatan yang di inisiasi oleh oleh praktikan diantaranya kegiatan untuk kontak awal pendahuluan, kegiatan untuk membangun relasi dan kontak, dan kegiatan memahami karakteristik Klien

Bapas Kelas II Madiun.

##### 1. Kontak awal pendahuluan

Kontak awal/pendahuluan adalah langkah untuk memastikan kesediaan pokmas lipas yang bersangkutan untuk menerima praktikan, menjelaskan maksud dan tujuan praktikum, serta kesediaan dukungan Kabapas beserta jajarannya dan klien dalam agenda Praktikum di Bapas Kelas II Madiun.

##### 2. Proses Kontak Awal Pendahuluan

Dalam mencapai tujuan kontak awal pendahuluan di dalam tahapan Insiasi Sosial Praktikum, beberapa kegiatan yang di inisiasi oleh praktikan di lapangan yaitu ;

- Pertemuan dan penerimaan awal dengan Kepala Bapas Kelas II Madiun. Pertemuan dan penerimaan oleh Bapak Roni Darmawan di laksanakan di ruangan Kabapas menyertakan Dokumen Proposal yang akan di sampaikan oleh para Taruna Poltekip pada tanggal 15 Juni 2022.
- Pertemuan dengan pegawai barber shop dan pegawai sablon selaku pokmas lipas yang nantinya akan bekerja sama dengan para Taruna untuk melaksanakan Praktikum pada tanggal 17-18 Juni 2022.

##### 3. Hasil Kontak Awal Pendahuluan

- Kepala Bapas, Pegawai barber shop, dan Pegawai sablon menerima kehadiran praktikan
- Tersampainya maksud dan tujuan praktikum kepada Kepala Bapas, Pegawai barber shop, dan Pegawai sablon.
- Pegawai Bapas Kelas II Madiun siap mendukung kegiatan praktikum dan kerja praktikan yang dilaksanakan di Bapas Kelas II Madiun.

##### 4. Membangun Relasi Dan Kontak

Membangun relasi dan kontak dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari klien, membangun akses informasi, serta untuk membangun peluang kerja sama

dengan perwakilan dari berbagai pokmas lipas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan untuk membangun relasi dan kontak adalah dengan

mengunjungi, mengikuti, dan melibatkan diri/community involvement pada kegiatan yang telah ada di Bapas sebelumnya, baik dalam ranah sosial, ekonomi

maupun yang lainnya. Baik yang rutin maupun yang sifatnya peringatan seperti kegiatan kemandirian yang pernah diadakan di Bapas Kelas II Madiun.

5. Proses Membangun Relasi Dan Kontak

a. Mengikuti Kegiatan Apel Pagi di Bapas Kelas II Madiun

Kegiatan apel pagi dilaksanakan setiap pagi pukul 07.30 WIB di halaman depan kantor Bapas Kelas II Madiun. Apel pagi ini diikuti oleh seluruh

pegawai dan pejabat Bapas Kelas II Madiun. Bapas Kelas II Madiun sebagai tonggak terdepan dalam proses pembimbingan klien pemasyarakatan di

Provinsi Jawa Timur, harus disertai dengan Sumber Daya Manusia yang unggul dan disiplin. Praktikan memperkenalkan diri pada seluruh pegawai yang hadir, pejabat dan Pokmas Lipas. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata, yakni menggali informasi mengenai proses reintegrasi klien pemasyarakatan melalui program-program

Pokmas Lipas serta meminta kesediaan dukungan apabila dibutuhkan dalam program-program praktikum selanjutnya.

b. Mengikuti Kegiatan Penelitian Kemasyarakatan Praktikan

Mengikuti kegiatan Penelitian Kemasyarakatan yang diikuti bersama Pembimbing Kemasyarakatan baik terhadap Klien Dewasa maupun Klien Anak sebagai salah satu tugas dan fungsi Balai Pemasyarakatan. Penelitian Kemasyarakatan dilakukan di Lapas sekitaran kota Pangkalpinang seperti Lapas Pemuda Kelas IIA Madiun dan Lapas Kelas I Madiun.



Penelitian Kemasyarakatan dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi klien terhadap proses selanjutnya yang akan dia lakukan. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh Praktikum untuk melakukan pendekatan dengan klien Bapas terhadap kelanjutan program yang akan diberikan kepada klien.

- c. Mengikuti Kegiatan Diversi Pada kesempatan lainnya Praktikum melakukan kegiatan diversi bersama Pembimbing Kemasyarakatan yang dilakukan terhadap anak yang sedang berhadapan dengan hukum di Polres Madiun, Polres Sambit, dan Polres Ponorogo. Kegiatan diversi dilakukan jika ada permintaan dari pihak fasilitator dalam hal ini Polisi, Jaksa, maupun Hakim.



Kegiatan diversi bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama yang tertian di Kesepakatan Diversi dengan persetujuan antara kedua belah pihak yang sedang bermasalah. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh Praktikum untuk mengenal lebih dekat dengan aparat penegak hukum lain yang bekerja sama dengan Bapas khususnya dalam penanganan perkara anak.

- d. Mengikuti Kunjungan/Home Vicit Kegiatan Home Vicit dilakukan ketika Pembimbing Kemasyarakatan merasa perlu untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan keluarga, tetangga, libngkungan, masyarakat, dan perangkatnya dalam menunjang program reintegrasi social yang akan dijalankan oleh klien ketika pembuatan Penelitian Kemasyarakatan sedang berlangsung. Home Vicit dapat menjadi kegiatan yang mendukung proses reintegrasi social karena secara langsung Praktikan dapat bertemu dengan keluarga dan lingkungan masyarakat yang menjadi bagian mikro dari klien, dampak yang besar dari keluarga dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan oleh klien. Praktikan juga mengamati bagaimana masyarakat desa dan perangkatnya sangat antusias dengan adanya program reintegrasi social ini.

- e. Menempatkan Diri Pada Setiap Bidang di Bapas Praktikum dalam melakukan program KKN juga mendapatkan penempatan tugas yang berbeda beda setiap harinya mulai dari pelayanan, register, BKA, BKD, dan dinas luar bersama Pembimbing Kemasyarakatan. Setiap taruna akan melakukan tugas sesuai jadwal yang telah dibuat disetiap bidangnya. Dalam menjalankan tugasnya, Praktikan menyempatkan diri untuk mengenal lingkungan Bapas Kelas II Madiun mulai dari sarana dan prasarana, pegawai, dan bagaimana proses pekerjaan yang berlangsung di dalam Kantor.
6. Hasil Membangun Relasi dan Kontak
 

Kegiatan membangun relasi dan kontak yang telah praktikan laksanakan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut ;

  - 1) Terbentuknya relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan semua klien. Praktikan banyak melakukan kunjungan kerumah-rumah dan melakukan berbagai kegiatan unsur-unsur pembimbingan baik yang diinisiasi atau yang diundang kemudian untuk berkenalan serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikum.
  - 2) Terbentuknya akses informasi kepada klien
 

Praktikan telah membangun kontak dan berkenalan kepada klien. Berangkat dari hal tersebut dalam prosesnya praktikan mengidentifikasi dan kemudian menerima dukungan dari klien tersebut untuk memberikan informasi yang praktikan butuhkan.
  - 3) Dukungan kesiapan pokmas lipas terlibat kegiatan praktikum
 

Pokmas lipas pegawai barber shop dan sablon menyatakan kesiapan dan kesepakatannya untuk kemudian bekerjasama dengan praktikan ataupun pegawai Bapas Kelas II Madiun yang lainnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembimbingan pada klien masyarakat yang diinisiasi oleh kegiatan Praktikum.

#### *B. Pengorganisasian Sosial*

1. Menetapkan Tim Kerja Klien
 

Tahap selanjutnya praktikan memfasilitasi klien untuk membangun jejaring kerja yang di pimpin oleh salah satu klien dari masing-masing tim untuk kemudian bersama-sama melakukan kegiatan praktikum.
2. Proses Menetapkan Tim Kerja klien
 

Proses awal yang dilakukan adalah dengan menetapkan keinginan atau minat dari klien untuk memilih mengikuti program sablon atau barber shop setelah itu dihitung dari masing-masing bidang usaha, untuk per usaha dibutuhkan

15 orang klien yang mengikuti jika ada yang melebihi kapasitas diberikan kesempatan untuk saling tukar menukar hingga menemukan titik kesepakatan. Untuk bidang barber shop 15 orang dan sablon kaos 15 orang. Proses tersebut dilakukan agar masing-masing klien dapat menentukan sesuai mintanya sendiri.

Proses pengidentifikasian ini dilakukan melalui diskusi informal di dampingi

bersama pegawai Bapas Kelas II Madiun pada tanggal 21 Juni 2022 di Aula Bapas Kelas II Madiun.

### 3. Hasil Menetapkan Tim Kerja Klien

#### C. Asesmen Sosial

Asesmen dilaksanakan mulai tanggal 11 Juni – 14 Juni 2022 dengan tujuan untuk mengungkap masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang

diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh klien.

##### a) Proses Asesmen

Berikut ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan pada tahap asesmen yaitu ;

- 1) Mengadakan Pertemuan dengan Pembimbing Kemasyarakatan dan Pokmas Lipas (Community/Night Meeting Forum) Pertemuan ini dilakukan untuk menggali masalah komunitas dengan mengundang

pejabat struktural dan pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Madiun. Dalam kegiatan ini mahasiswa mulai dengan memperkenalkan diri kembali dan menjelaskan kepada masyarakat tentang proses Kuliah Kerja Nyata Taruna Politeknik Ilmu Pemasayarakatan serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Praktikan membuka dengan mengupas kembali makna dari reintegrasi social yang sebenarnya yakni memulihkan kembali hubungan kesatuan hidup, kehidupan, dan penghidupan antara klien pemsayarakatan maupun dengan keluarga serta masyarakat agar para pihak dapat kembali mengingat bahwa keberfungsian social melalui program reintegrasi social merupakan factor yang tidak dapat diabaikan sebelah mata sehingga dapat mempermudah dalam melakukan proses Kuliah Kerja Nyata kedepannya. Kami juga mengharapkan agar tumbuh keinginan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan yang ada maupun mengembangkan potensi yang ada di Bapas Kelas II Madiun.

- 2) Melakukan Observasi Masalah melalui Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dimaksudkan sebagai salah satu teknik asesmen awal untuk

melihat sendiri permasalahan yang dirasakan serta menemukan penyebab dari terjadinya permasalahan tersebut. Observasi yang dilakukan langsung di Bapas Kelas II Pangkalpinang setiap hari kerja dengan membagi praktikan ke dalam setiap bidang tugas di Bapas Kelas II Pangkalpinang



mulai dari Bimbingan Klien Anak, Bimbingan Klien Dewasa, Urusan Tata Usaha, Register, dan Dinas Luar kegiatan Pembimbing Kemasyarakatan.

b) Hasil

Asesmen

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan Praktikan dalam tahap asesmen :

- 1) Klien tidak hadir mengikuti pembimbingan
- 2) Jarak antar daerah yang jauh
- 3) LPKS yang belum tersedia di setiap kabupaten/kota

c) Masalah Klien yang Tidak Mengikuti Pembimbingan dan Sebab-Akibatnya

1. Klien yang telah memiliki pekerjaan kesusah mendapatkan izin keluar dari atasannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan wajib lapor yang diadakan oleh pihak bapas
2. Faktor jarak yang jaiuh antara rumah klien dengan lokasi bapas yang membuat klien kesulitan untuk datang secara langsung ke bapas untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan wajib lapor yang diadakan oleh pihak bapas
3. Kurangnya kesadaran diri dari klien untuk mengikuti kegiatan pembimbingan dan wajib lapor ke bapas

d) Kebutuhan/Perubahan yang Diperlukan Klien Tidak Mengikuti

Pembimbingan

1. Peningkatan kemampuan baik hardskills ataupun softskills untuk menunjang kehidupan klien ketika sudah berstatus bebas
2. Menumbuhkan kesadaran untuk mengikuti pembimbingan baik kemandirian ataupun kepribadian secara serius dan optimal
3. Memberikan akses grup satu pintu menggunakan aplikasi Whatsapp yang diikuti oleh semua klien ataupun penjamin maupun keluarga jika klien tidak memiliki smartphone.
4. Memberikan layanan transportasi bagi klien dalam mengikuti pembimbingan seperti Transpas yang mengantar dan menjemput klien yang jarak rumahnya sangat jauh dari Bapas.
5. Sumber-Sumber Relevan untuk Menangani Masalah yang Dihadapi

Klien Tidak Mengikuti

Pembimbingan a) Pembimbing

Kemasyarakatan

b) Pekerja Sosial

Profesional c) Aparat

Pemerintah

- d) Masyarakat
- e) Pokmas
- Lipas f)
- Keluarga Klien

#### *D. Perencanaan Sosial*

##### 1. Perencanaan Komunitas

Program dan Upaya Penanganan Masalah Klien Tidak Mengikuti

Pembimbingan yang Pernah Dilakukan

- 1) Pihak Pembimbing Kemasyarakatan sudah melakukan beberapa cara diantaranya melakukan home visit ke rumah klien untuk memberikan penjelasan langsung baik kepada klien maupun keluarganya sehingga dapat memberikan dukungan bagi klien dalam menjalani proses pembimbingan di Bapas. Pembimbing Kemasyarakatan juga melakukan komunikasi kepada perangkat desa maupun kelurahan dalam melakukan proses pengawasan terhadap klien. Tidak hanya itu, Pembimbing Kemasyarakatan juga selalu melakukan komunikasi dengan warga masyarakat di sekitar rumah klien untuk dapat membantu membimbing klien agar selalu mematuhi peraturan yang berlaku yakni salah satunya dengan menjalankan proses pembimbingan di Bapas. Akan tetapi tetap saja klien tidak datang ketika Pembimbing Kemasyarakatan memerintahkan untuk mengikuti pembimbingan an.
  - 2) Pembimbing Kemasyarakatan juga melakukan koordinasi untuk memberikan sanksi bagi klien pemasyarakatan yang tidak mengikuti pembimbingan. Sanksi yang diberikan mulai dari ringan, sedang, hingga berat. Akan tetapi karena melihat situasi klien mulai dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat, Pembimbing Kemasyarakatan hanya dapat memberikan sanksi peringatan dan teguran, kecuali bagi klien pemasyarakatan yang melakukan pengulangan tindak pidana dan mengganggu ketertiban umum.
- ##### 2. Perencanaan Kebijakan Reintegrasi Sosial
- Dalam perencanaan kebijakan reintegrasi sosial menggunakan Model Prospektif yaitu Jika sebuah komunitas memiliki masalah sosial yang sah dan tidak ada kebijakan yang ditetapkan, maka adalah layak untuk mengadopsi kebijakan baru untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi untuk mencapai tujuan ini antara lain:

- Peningkatan kemampuan baik *hardskills* ataupun *softskills* untuk menunjang kehidupan klien ketika sudah berstatus bebas
- Menumbuhkan kesadaran untuk mengikuti pembimbingan baik kemandirian ataupun kepribadian secara serius dan optimal
- Memberikan akses grup satu pintu menggunakan aplikasi Whatsapp yang diikuti oleh semua klien ataupun penjamin maupun keluarga jika klien tidak memiliki *smartphone*.
- Memberikan layanan transportasi bagi klien dalam mengikuti pembimbingan seperti Transpas yang mengantar dan menjemput klien yang jarak rumahnya sangat jauh dari Bapas.

#### *E. Pelaksanaan Intervensi*

##### *1. Intervensi Komunitas:*

###### *a. Pengembangan Masyarakat Lokal.*

Pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengembangkan potensi dan sumber yang dimiliki komunitas tersebut baik yang berasal dari dalam maupun luar komunitas tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Bapas Kelas II Madiun adalah:

- 1) Pengumpulan buku bacaan. Pengumpulan ini bertujuan untuk mengumpulkan koleksi buku untuk bahan bacaan ketika menunggu registrasi di ruang LTSP. Buku yang terkumpul cukup banyak melengkapi koleksi buku, dengan sumber donasi dari Perpustakaan Kota. Jenis buku-buku ini sesuai dengan kebutuhan Klien sejumlah 20 buku dengan berbagai judul dari yang diperuntukkan untuk anak kecil seperti dongeng juga untuk dewasa seperti majalah ataupun buku tentang mewujudkan wirausaha.
- 2) Penyuluhan terkait pencegahan residivisme pada Klien Pemasyarakatan dengan narasumber dari Taruna Poltekip yang sedang melaksanakan Program KKN. Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan penyadaran kepada Klien tentang perlunya pencegahan residivisme pada Klien Pemasyarakatan. Kegiatan diikuti oleh 30 Klien.
- 3) Pembuatan pojok baca  
Pembuatan pojok baca sebagai tempat untuk menyimpan buku- buku dilakukan oleh Taruna Poltekip. Pojok baca ini dibuat dengan menggunakan kayu yang merupakan hasil dari swadaya masyarakat setempat. Pojok baca dimanfaatkan untuk tempat buku-buku hasil donasi yang telah terkumpul. Buku- buku hasil donasi ditata rapi sesuai dengan jenisnya

dengan penataan yang mempermudah Klien untuk mengambil buku- buku tersebut.

b Pendampingan

Sosial.

Pendampingan sosial dilakukan oleh Bapak Roni Darmawan selaku Kepala Bapas beserta jajaran pegawai Bapas Kelas II Madiun. Pendampingan sosial berbentuk seperti pengawasan ketika giat

praktikum dilaksanakan, ikut berpartisipasi membantu kepentingan jika ada yang dibutuhkan oleh para Taruna ketika pelaksanaan praktikum.

2. *Intervensi Kebijakan Sosial*

a. Promosi Media

Promosi media melalui social media instagram Bapas Kelas II Madiun dengan meng-upload dokumentasi selama kegiatan praktikum. Selain instagram promosi media juga dilakukan melalui media tiktok dengan membuat video pendek selama pelaksanaan praktikum oleh Taruna Poltekip.

b. *Public Hearing*

*Public hearing* dengan Klien Pemasarakatan pada saat pelaksanaan praktikum. Mendengar pendapat klien dengan adanya kegiatan praktikum

adakah kendala maupun hambatan selama melaksanakan kegiatan praktikum. Selain *public hearing* dengan Klien Pemasarakatan dilakukan juga dengan jajaran pegawai Bapas Kelas II Madiun guna menunjang point- point yang akan disampaikan pada klien serta kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum.

4.

**KESIMPULAN**

Kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu terhitung dari tanggal 13 Juni

-

16 Juli 2022. Praktikan melaksanakan kegiatan praktikum di UPT Bapas Kelas II Madiun, Praktikum ini dilaksanakan menggunakan teknik CBC yang merupakan program

pembinaan bagi Narapidana disaat mereka menjalani sisa pidananya. Dalam kegiatan

praktikum ini, praktikan melaksanakan beberapa tahap mulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan, intervensi, dan evaluasi, serta terminasi. Praktikan mengawali kegiatan praktikum di Bapas Kelas II Madiun dengan melakukan inisiasi sosial kepada kepala UPT, pegawai Bapas, serta lingkungan Bapas. Praktikan

berhasil membangun relasi dan kesepakatan dukungan dari Seluruh pegawai Bapas dan juga klien Bapas dalam menjalankan program dan menjalankan kegiatan KKN.

Dalam proses praktikan memahami profil dan karakteristik UPT Bapas Madiun dengan maksud melakukan studi literature terhadap program yang dibuat.

Praktikan menjalankan program KKN yaitu berupa Bimbingan Keterampilan kepada Klien Bapas yaitu pelatihan barbershop dan sablon, yang supaya kedepannya para Klien Bapas memiliki gambaran untuk bisa meneruskan ilmu dari apa yang telah diterimanya pada saat mengikuti bimbingan keterampilan yang diikutinya. Dalam menjalankan program bimbingan keterampilan tersebut praktikan dibimbing oleh para pegawai atau PK, dan difasilitasi oleh Bapas. Praktikan telah melakukan koordinasi dengan pegawai Bapas yaitu PK untuk menjalankan program bimbingan keterampilan dengan melakukan pembahasan mengenai program yang akan dijalankan.

Kegiatan KKN ini memiliki tujuan untuk menerapkan konsep dan metode praktik kemasyarakatan yang digunakan dalam bimbingan kemasyarakatan dalam *community based correction*, dalam kegiatan ini menggunakan tema ekonomi kreatif karena dinilai memiliki prospek yang menjanjikan serta memiliki cakupan yang luas dengan berbagai jenis bidang usaha. Dari kegiatan bimbingan keterampilan ini guna melatih Taruna agar

memiliki kemampuan berbicara didepan umum dengan memberikan paparan mengenai residivisme kepada klien yang mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan barber shop dan sablon. Serta guna meningkatkan kedekatan bantuan aplikasi edukasi kemasyarakatan yaitu aplikasi “Si Bima” kepada klien yang hadir dalam bimbingan keterampilan tersebut.

Dalam pelaksanaan program Bimbingan Keterampilan terdapat beberapa kendala yaitu diantaranya adalah, tidak terlaksananya sesi *ice breaking*, akan tetapi digantikan dengan pembagian hadiah kepada peserta bimbingan keterampilan guna memeriahkan acara dikarenakan banyak peserta yang mulai tidak fokus dan mengantuk,

kemudian kurangnya koordinasi antar pementri sablon dengan panitia yaitu pembelian barang-barang yang kurang dan belum tersedia sehingga panitia harus membeli terlebih dahulu misalnya minyak goreng. Lalu hilangnya inventaris kantor berupa *hairdryer*

rambut yang terdapat pada bimbingan sablon, *hairdryer* tersebut hilang karena terbawa oleh salah satu rekan dari klien yang mengikuti bimbingan.

## DAFTAR

## PUSTAKA

### Jurnal:

Ririn Astria Rian, 2017. *Pembinaan Narapidana Studi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sengkang*. Skripsi. Makasar : Universitas Hasanudin

Hamja, H. (2015). *Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based*

*Corrections)* Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Mimbar Hukum*

- Juliana, S. (2015). *Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan birokrasi.*
- Kusuma, F. P. (2013). *IMPLIKASI HAK-HAK NARAPIDANA DALAM UPAYA PEMBINAAN NARAPIDANA.* Jurnal UNS.
- Nugraha, M. (2017). *POLA PEMBINAAN NARAPIDANA DI LAPAS PALEDANG BOGOR SEBAGAI PELAKSANAAN SISTEM PEMASYARAKATAN.* Retrieved from Yustisi: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI/article/view/1075>
- Yuliani, P. A. (2015). *Program Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasyrakatan Terbuka Klas Iib Jakarta. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*